

IV. KEADAAN UMUM KECAMATAN PANJATAN

A. Gambaran Fisik Daerah

Kecamatan Panjatan merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kulonprogo dan terletak disebelah Selatan. Kecamatan Panjatan terdiri dari 11 desa dan 100 dusun. Luas wilayah Kecamatan Panjatan yaitu 4.459,23 ha (44,59 km²). Kecamatan Panjatan secara Astronomis terletak pada titik koordinat 7^o38'42"-7^o59'3" Lintang Selatan (LS) dan antara 110^o1'37"-110^o16'26" Bujur Timur (BT). Batas-batas wilayah di Kecamatan Panjatan, yaitu:

Sebelah Utara : Kecamatan Pengasih

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Kecamatan Wates

Sebelah Timur : Kecamatan Galur, Lendah dan Sentolo

Kecamatan Panjatan terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian utara yang terdiri dari daerah perbukitan, meliputi Desa Gotakan, Cerme dan Krembangan. Bagian Tengah merupakan daerah dataran yang meliputi Desa Tayuban, Panjatan, Depok, Bojong dan Kanoman. Sedangkan bagian selatan merupakan daerah pesisir pantai meliputi daerah Desa Garongan, Pleret dan Bugel. Berdasarkan ketinggiannya dari permukaan air laut, 69,99% terletak pada ketinggian kurang dari 7 meter diatas permukaan air laut (dpal), 18,35% berada pada ketinggian 8 – 265 m dpal dan sisanya sebesar 11,66% berada pada ketinggian 26 – 100 m dpal (Kecamatan Panjatan dalam Angka, 2019).

B. Keadaan Penduduk

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Panjatan berjumlah 36.946 orang.

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Panjatan tahun 2019

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	18.081	49
Perempuan	18.865	51
Jumlah	36.946	100

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019

Jumlah penduduk di Kecamatan Panjatan paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 18.865 Jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18.081 Jiwa. Petani yang berada di Kecamatan Panjatan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan karena biasanya perempuan membantu suami dalam bekerja di lahan sehingga ikut menjadi petani.

2. Berdasarkan Usia

Usia merupakan satuan waktu untuk mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Keadaan penduduk berdasarkan usia digunakan untuk mengetahui jumlah usia produktif dan non produktif pada suatu daerah yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Keadaan penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Kecamatan Panjatan Tahun 2019

Usia (th)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-9	5.728	16
10-19	5.260	14
20-29	3.961	11
30-39	5.103	14
40-49	5.442	15
50-59	4.694	13
60-69	3.561	10
>69	3.197	9
Jumlah	36.946	100

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019

Dari tabel 7 dapat diketahui jumlah penduduk terbanyak pada usia 0-9 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 5.728 Jiwa (16%). Pada usia 0-9 tahun penduduk dikatakan belum produktif karena pada usia tersebut masih banyak di dominasi oleh anak-anak yang masih melakukan kegiatan belajar di sekolah. Pada usia 40-49 tahun memiliki jumlah penduduk paling banyak dengan jumlah penduduk sebanyak 5.442 Jiwa (15%). Pada usia ini dapat dikatakan masuk dalam usia produktif dengan harapan mampu memberikan kemajuan untuk kecamatan Panjatan. Sedangkan untuk usia >69 dengan jumlah penduduk sebanyak 3.197 Jiwa (9%) dikatakan sudah tidak produktif karena sudah memiliki kekuatan fisik yang sudah menurun.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Kelompok penduduk di Kecamatan Panjatan di bagi menjadi 2, yaitu bukan angkatan kerja dan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih menjadi pelajar atau mahasiswa, mengurus rumah tangga dan pensiunan. Sedangkan kelompok angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja di beberapa sector. Berikut merupakan tabel keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan :

Tabel 8. Keadaan Penduduk berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Panjatan Tahun 2019

Kelompok	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Bukan Angkatan Kerja		
Mengurus Rumah Tangga	4.348	11,77
Pelajar/Mahasiswa	3.942	10,67
Pensiunan	967	2,62
Angkatan Kerja		
Belum Bekerja	2.738	7,41
ASN	678	1,84
TNI	96	0,26
POLRI	127	0,34
Pejabat Negara	5	0,01
Buruh	674	1,82
Sektor Pertanian	14.341	38,82
Karyawan BUMN/BUMD	43	0,12
Karyawan Swasta	4.223	11,43
Wiraswasta	4.357	11,79
Tenaga Medis	59	0,16
Pekerjaan Lainnya	348	0,94
Total	36.946	100

Sumber : Biro Tata Pemerintahan, 2019

Dari tabel 8 dapat diketahui mayoritas penduduk di Kecamatan Panjatan bekerja pada kelompok angkatan kerja di sector pertanian dengan persentase sebesar 38,81% dari 14.341 Jiwa. Sector kedua setelah pertanian, penduduk di Kecamatan Panjatan juga bekerja sebagai Wiraswasta dengan jumlah penduduk sebanyak 4.357 Jiwa (11,79%). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja persentase tertinggi yaitu pada mengurus rumah tangga sebesar 11,77% dengan jumlah penduduk sebanyak 4.348 Jiwa. Pada bidang mengurus rumah tangga diartikan sebagai sudah tidak bersekolah tetapi juga tidak bekerja.

C. Keadaan Pertanian

1. Penggunaan Lahan

Lahan di Kecamatan Panjatan dibagi menjadi lahan sawah, lahan kering, bangunan dan lainnya. Penggunaan lahan di Kecamatan Panjatan dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Luas lahan di Kecamatan Panjatan berdasarkan Penggunaannya di Kecamatan Panjatan Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Sawah	1.063,8	23,86
2.	Lahan Kering	2.527,8	56,69
3.	Bangunan	235,4	5,28
4.	Lainnya	632,1	14,18
Jumlah		4.459,2	100

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019.

Lahan di Kecamatan Panjatan 56,69% merupakan tanah kering dengan luas lahan sebesar 2.527,8 hektar. Selain lahan kering di Kecamatan Panjatan juga terdiri dari lahan sawah dengan persentase sebesar 23,86% dengan luas 1.062,8 hektar. Lahan sawah dan lahan kering memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan sector pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Penggunaan lahan lainnya digunakan untuk pemukiman atau bangunan lainnya yang mendukung kegiatan penduduk di Kecamatan Panjatan.

2. Jenis Tanaman

Potensi untuk pengembangan dan penerapan sector pertanian cukup besar di Kecamatan Panjatan. Luas area lahan pertanian dengan karakteristik lahan kering dan lahan sawah dengan luas 3.591,6 ha. Pengembangan pada sector pertanian yang paling potensial ada pada sub-sektor tanaman pangan dan hortikultura dengan beragam jenis tanaman. Berikut daftar jenis tanaman potensial beserta data produksi dan luas lahannya .

Tabel 10. Jenis Tanaman, Luas Panen dan Produksi Pertanian di Kecamatan Panjatan Tahun 2019

Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)
Padi	1.838	118.580
Jagung	406	24.660
Kembang kol	3	225
Semangka	92	17.911
Bayam	11	744
Jamur	0,03	1.451
Bawang merah	166	15.950
Cabai Merah	874	104.847
Cabai rawit	73	7.208
Melon	71	14.976

Sumber : Badan Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2019

Jenis tanaman yang memiliki produksi paling tinggi termasuk dalam tanaman pangan berupa padi dengan produksi sebesar 118.580 kwintal di Tahun 2019 dengan luas panen mencapai 1.838 hektar. Sedangkan pada subsector hortikultura cabai merah memiliki produksi tertinggi dengan produksi sebesar 104.847 kwintal dengan luas panen mencapai 874 hektar.

D. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan sarana yang menunjang kegiatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Panjatan. Kecamatan Panjatan memiliki pasar, bank dan koperasi untuk menunjang perekonomian. Sarana ekonomi di Kecamatan Panjatan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Sarana Ekonomi di Kecamatan Panjatan Tahun 2019

Sarana Ekonomi	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Pasar	6	23
Toserba Minimarket	3	12
Bank	16	62
Koperasi	1	4

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019

Bank merupakan sarana ekonomi paling banyak yang berada di Kecamatan Panjatan, yaitu sebanyak 16 unit (62%). Bank yang tersedia di Kecamatan Pajatan terdiri dari bank BRI, BPD, Bank Pasar, BMT dan LKM. Bank membantu petani untuk mencari modal tambahan (pinjaman) atau menabung. Selain bank, terdapat juga pasar dengan jumlah 6 unit (23%), pasar memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya proses jual beli suatu produk. Pasar di Kecamatan Panjatan memiliki fungsi penting dalam perekonomian masyarakat karena di dalam pasar terjadi proses perpindahan aliran uang dan barang secara bersama-sama. Proses jual beli tidak hanya terjadi di pasar saja melainkan juga dapat terjadi di Toserba minimarket yang terletak di Kecamatan Panjatan. Toserba minimarket juga merupakan salah satu tempat terjadinya perpindahan aliran uang dan barang yang mendukung perekonomian dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Panjatan.

E. Pasar Induk Kramat Jati

Pasar Induk Kramat Jati merupakan pusat distribusi produk pertanian dalam skala yang besar oleh bandar. Produk tersebut akan di jual kembali pada centeng yang berada di PIKJ yang kemudian akan dijual kembali pada pedagang pengecer di berbagai tempat yang lokasinya dekat dengan konsumen. Pasar Induk Kramat Jati terletak di Jl. Raya Bogor KM 17 Jakarta Timur. Pasar Induk Kramat Jati direnovasi pada tanggal 01 Maret 2003 sampai dengan 31 Desember 2008 dengan investasi pembangunan kurang lebih Rp. 284.789.945.516 (Syam, 2010). Pasar Induk Kramat Jati memiliki luas keseluruhan sebesar 14,7 hektar dengan rincian sebagai berikut :

1. Luas Bangunan 83.605 m²

2. Luas parker area sebesar 14.737 m² dengan daya tampung kendaraan sebanyak
 1) Truck 238 unit; 2) Mobil 637 unit; 3) Motor 600 unit.



Gambar 4. Denah Pasar Induk Kramat Jati

Pasar Induk Kramat Jati memiliki tempat usaha berjumlah 4.428 unit yang terdiri dari kios sebanyak 294 unit, konter 170 unit, dan los sebanyak 3.424 unit. Kemudian tempat usaha untuk jenis penjualan sayuran sebanyak 2.080 unit. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai Pasar Induk Kramat Jati dalam kegiatan pendistribusian :

1. Tugas pokok dan fungsi

Tugas pokok dari Pasar Induk Kramat Jati adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur dan menyelenggarakan pengurusan fasilitas untuk kelancaran arus bahan makanan berupa sayur dan buah.
- b. Menyediakan fasilitas perdagangan dan pemasaran yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan perdagangan dengan skala yang besar untuk jenis sayur dan buah.
- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat menyeluruh dari fungsi pasar induk.

Fungsi Pasar Induk Kramat Jati adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur kegiatan angkutan dan bongkar muat komoditi pertanian.
- b. Menyediakan dan mengatur fasilitas perdagangan serta pemasaran.
- c. Pencatatan harga dan tonse.
- d. Menyediakan fasilitas umum.

2. Pasokan dan distribusi

Jumlah pasokan di Pasar Induk Kramat Jati per hari untuk sayuran sebanyak 1.100 – 1.400 ton. Pasokan sayuran berasal dari berbagai daerah antara lain daerah :

- a. Buncis dipasok dari sukabumi, Bandung, Cipanas, Pangalengan, dan Kuningan.
- b. Cabai merah keriting dipasok dari Wates, Rembang, Sukabumi, Tanjung Karang, Medan dan Muntilan.
- c. Cabai merah besar dipasok dari Cirebon, Brebes, Pemalang, Tasik dan Sukabumi.
- d. Cabai rawit hijau dipasok dari Sukabumi, Bandung, Kuningan dan Bojonegoro.
- e. Cabai rawit merah dipasok dari Wates, Rembang, Sukabumi, Bandung, Tanjung Karang, Banyuwangi dan Jember.
- f. Daun bawang dipasok dari Sukabumi, Cipanas, Bogor, Pangalengan dan Garut.
- g. Bawang merah dipasok dari Brebes, Tegal, Bandung, Cirebon, Kuningan/Patrol dan Impor.

3. Lembaga pendukung operasional

Lembaga pendukung operasional pasar induk kramat jati antara lain sebagai berikut:

- a. Badan Pekerja Bongkar Muat (BAPENGGAR) mengurus masalah bongkar dan muat barang.
- b. Koperasi Angkutan Barang dan Industri (KABAPIN) mengurus distribusi barang dari pasar induk kramat jati ke pasar eceran.
- c. Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) mengurus koperasi pedagang termasuk penyediaan komoditi masyarakat pedagang.
- d. CV Garda Transmoes Mandiri sebagai pengelola kebersihan pasar.
- e. PT Kelola Jasa Amanusa sebagai pengelola keamanan dan ketertiban.